

**MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN SENI TARI
DI SMP N 31 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1
di jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**VONA HARISA
NIM/Bp. 83864/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Tari di SMPN 31 Padang
Nama : Vona Harisa
Nim/Bp : 83864/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Syahrel, M.Pd
Nip.19521025 198109 1 001

Drs.Jagar L.Toruan, M.Hum
Nip. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti M.Hum
Nip. 19580607 198603 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Univesitas Negeri Padang**

**Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Tari
di SMPN 31 Padang**

Nama : Vona Harisa
Nim/Bp : 83864/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua : Drs. Syahrel, M.Pd	1.
2.	Sekretaris : Drs. Jagar L.Toruan, M.Hum	2.
3.	Anggota : Zora Iriani, S.Pd M.Pd	3.
4.	Anggota : Yuliasma, S.Pd M.Pd	4.
5.	Anggota : Indrayuda, S.Pd M.Pd	5.

ABSTRAK

Vona Harisa : Minat Siswa Dalam Pelajaran Seni Tari di SMPN 31 Padang

Permasalahan yang terjadi pada siswa di SMPN 31 Padang adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran seni tari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang minat siswa terhadap pelajaran seni tari di SMPN 31 Padang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta menggunakan teknik angket. Objek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya dengan materi bahasan seni tari di SMP N 31 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 31 Padang yang terdiri dari 5 lokal dengan jumlah siswa sebanyak 151 orang siswa. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat siswa terhadap pelajaran seni tari yang dialami oleh siswa di SMP N 31 Padang. Sampel yang diambil adalah kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang siswa. Instrumen penelitian ini adalah angket dengan model skala likert dalam bentuk kontinuitas Untuk menentukan frekuensi minat yang terdapat pada siswa dalam pembelajaran seni tari dilihat melalui minat siswa saat mengikuti pelajaran seni tari.

Indikator yang dipakai adalah disiplin, perhatian, dan keinginan. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa pada pelajaran seni tari di SMPN 31 Padang yaitu berada pada kategori sangat baik atau 81,3 % (indikator disiplin 83,1 %, indikator perhatian 81,1 %, indikator keinginan 79,9 %).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semuanya, dan atas berkat rahmat serta karunia-Nya itu penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan judul penelitian yang dilaksanakan adalah “ *Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Tari di SMP N 31 Padang*’.

Dalam penyelesaiannya skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dorongan, dan nasehat sehingga penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Atas segala bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih ini penulis tunjukkan antara lain kepada:

1. Drs. Syahrel, M.Pd Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian penelitian ini
2. Drs. Jagar L.Toruan, M.Hum Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian penelitian ini
3. Dra. Fuji Astuti, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
4. Bapak/ibu staf pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis.
5. Bapak Kepala sekolah beserta Guru dan Staf TU SMP N 31 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Kepada kedua orang tua saya ayahanda Tasnim, ibunda Yesma Ama.Pd, adik Lusy silvia, Kakek Khairudin, Nenek Asma, tante Yelma, Om Reski, Om Barlian, Uncu Soni, Ibuk Defrina, Bapak Wantri dan sepupu-sepupu yang saya sayangi, teman-teman dan kekasih tercinta Ireng Maulana yang telah memberikan izin penulis untuk melanjutkan studi kejenjang pendidikan strata satu (S1) serta sampai kepada meluangkan waktunya untuk membantu dan mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, hanya ucapan terima kasih atas segala bantuannya selama ini dan semoga apa yang telah diberikan mendapatkan pahala disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, semuanya bukan disengaja atau dibuat-buat semata hanya keterbatasan pada diri penulis, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan-masukan baik berupa ide, kritikan maupun saran.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua sebagai sumbang saran dan fikiran demi kemajuan pendidikan kita dimasa-masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA TEORITIS.....10

A. Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Pembelajaran.....	12
2. Minat.....	13
3. Belajar.....	14
4. Minat Belajar.....	14
5. Seni Tari.....	21
6. Pembelajaran Tari.....	22
7. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....24

A. Jenis Penelitian.....	24
--------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Sampel Penelitian.....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Instrument Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum SMP N31 Padang.....	32
B. Deskripsi Data.....	35
C. Analisis Data.....	49
D. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah populasi	25
Tabel 2 : Jumlah sampel.....	26
Tabel 3 : Pilihan jawaban yang terdapat pada angket.....	28
Tabel 4 : Indikator dan butir pernyataan.....	29
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Minat dengan Indikator Disiplin.....	36
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Minat dengan Indikator Perhatian.....	37
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Minat dengan Indikator Keinginan.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan juga merupakan unsur yang berperan penting dalam mengantarkan seseorang di atas muka bumi ini ke gerbang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut S.A Branata (2005: 8) pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Benjamin Bloom dalam Zahendartika (2010: 14) menegaskan bahwa “Belajar adalah merubah kualitas kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang

ikut serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang komprehensif di bidang pendidikan. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pendidikan Nasional : 2006).

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintahan menyelenggarakan suatu system Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 dan dijabarkan ke dalam peraturan pemerintahan no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang salah satunya terdiri dari Standar Isi Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah merancang berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu usaha tersebut adalah perbaikan kurikulum dan model pembelajaran yang diharapkan tentunya model pembelajaran yang mengarah pada perbaikan mutu, moral, tingkat kepercayaan yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (1989:52) di jelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk

mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Pembekalan ilmu pengetahuan terhadap siswa dilakukan dalam suatu peristiwa belajar mengajar secara formal di sekolah. Agar peristiwa belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka guru di harapkan memiliki sifat-sifat yang positif seperti: menguasai bidang studinya, bersifat terbuka, mampu memilih dan mempergunakan bermacam-macam metode penyajian yang benar dan tepat serta kreatif.

Melalui pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni dan budaya, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Kesenian merupakan kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya itu meliputi:

1. Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya berupa patung, lukisan, ukiran, dan lain-lain.
2. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.
3. Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui medium gerak dengan menitikberatkan keindahan atau estetika.
4. Seni teater mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika ada seorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni yang diberikan oleh guru, maka guru harus bisa memberikan dorongan agar siswa jadi berminat. Di dalam dunia pendidikan, mata pelajaran kesenian kurang diminati oleh siswa. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kesenian, ada yang beranggapan bahwa kesenian itu tidak penting bagi masa depan mereka, padahal kalau dikaji kesenian itu penting karena menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh suatu daerah.

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Nana Sudjana (2004:39) bahwa hasil belajar yang dihasilkan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Richard Clark (1981:12) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung pada lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pengajaran itu sendiri adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Guru sangat berpengaruh dalam kualitas pengajaran, karena guru harus mempunyai kompetensi professional, artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru baik dibidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang prilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa, dan lain-lain.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Caroll (1977:16) yang mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu.

Menurut Aiken Ginting dalam Zahendartika (2010:11) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan yang lain.

Sedangkan menurut Sulaiman dalam Adrial (2009:10) minat adalah motif yang menunjukkan keluasan dan arah perhatian individu kepada objek. Maksudnya, minat itu ditujukan kepada motif tindakan seseorang terhadap keberadaan objek yang diperhatikannya. Baik itu sedikit maupun besar yang mengandung unsur pemusatan perhatian agar lebih terfokus pada bidang atau objek tertentu.

Di SMPN 31 Padang proses pembelajaran tari lebih dominan pada praktek tari. Proses pembelajaran tari ini dilakukan untuk pengembangan diri, khususnya di bidang tari. Materi tari yang di pelajari adalah tari daerah setempat seperti tari pasambahan, tari piring, tari payung, dan tari lainnya dalam wilayah Sumatera Barat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada siswa di SMPN 31 Padang minat siswa terhadap seni tari kurang terutama pada siswa laki-laki. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik di antaranya faktor pertama yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri seperti mereka kurang percaya diri dalam melakukan praktek tari, karena mereka merasa kalau hanya siswa perempuan saja yang pantas melakukan praktek tari.

Faktor keduanya adalah dari luar diri siswa faktor lingkungan seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk melakukan praktek tari. Perkembangan diri yang dilakukan siswa setiap hari sabtu ini berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam berbagai bidang, baik itu dari bidang seni ataupun dari bidang olahraga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran seni tari di SMPN 31 Padang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran seni tari pada pelajaran seni budaya di SMPN 31 Padang.

3. Minat siswa terhadap pelajaran seni tari pada pelajaran seni budaya di SMP N 31 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas di atas, maka penelitian dibatasi pada “Minat siswa terhadap pelajaran seni tari pada pelajaran seni budaya di SMP 31 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Tari di SMPN 31 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang minat siswa terhadap pelajaran seni tari di SMP N 31 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai bahan masukan bagi :

1. Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni tari pada pelajaran seni budaya.
2. Mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.
3. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan diri.

4. Menumbuhkan rasa percaya diri.
5. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari dan membaca karya-karya tulis terdahulu untuk membangun konsep dan teori untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa skripsi yang penulis baca yang berkaitan dengan tulisan ini.

1. Febryanti Zahendartika 2005 menulis tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitiannya adalah bahwa di SMAN 1 Enam Lingkung terhadap pelajaran seni tari dalam teori dan praktek, siswa sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kreatifitas siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari disebabkan oleh pandangan umum yang mempengaruhi siswa laki-laki di SMA N 1 Enam Lingkung bahwa tari hanya pantas dilakukan oleh siswa perempuan saja.
2. Yuselrina 2006 dalam skripsi yang berjudul Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Penyutradaraan di SMK N 7 Padang. Hasil penelitiannya adalah minat siswa dalam mata pelajaran penyutradaraan di SMK N 7 Padang baik dan kreatifitas dan motivasi belajar siswa sedang.
3. Septy Hamelya Sari 2008 dalam skripsi yang berjudul Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Nasyid di SMKN 1 Padang. Hasil penelitiannya adalah sebanyak 79,09% siswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap ekstrakurikuler nasyid, selanjutnya 67,74% siswa keinginanya terhadap ekstrakurikuler nasyid, 10% siswa menganggap baik dan 72,68% siswa dari semangat terhadap ekstrakurikuler nasyid tergolong baik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler nasyid adalah 73,17% tergolong motivasi tinggi.
4. Yasmiarni 2011 dalam skripsi yang berjudul Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Hasil penelitiannya adalah minat siswa pada pelajaran seni tari sangat baik. Siswa mempunyai minat yang tinggi pada pelajaran seni tari.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya disini peneliti ingin mengangkat tentang Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Tari di SMP N 31 Padang . Penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, karena peneliti melakukan penelitian di SMP N 31 Padang dengan persoalan Minat siswa terhadap pelajaran seni tari.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Darwis A. Soelaiman dalam Zahendartika (2001: 18) pengajaran Seni Budaya adalah pelaksanaan pengajaran Seni Budaya itu sendiri atau serangkaian kegiatan belajar-mengajar untuk menambah dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan Seni Budaya serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Pendidikan yang dianggap bermakna bagi siswa adalah pendidikan yang bermanfaat bagi peserta didiknya kelak di kemudian hari. Untuk mencapai ke arah tersebut diperlukan sebuah pembelajaran

yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang bisa dikembangkan dan mengalah dalam mencapai cita-cita yang diharapkan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah siswa yaitu meliputi minat siswa, motivasi siswa, dan sarana prasarana. Belajar muncul karena adanya minat dan individu-individu itu sendiri dan ada motivasi belajar. Dengan adanya minat maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga individu dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam program pengajaran seharusnya secara eksplisit dinyatakan kapan pelajaran itu diberikan, untuk siapa, dalam kondisi bagaimana dan dengan cara apa, sehingga siswa dapat menemukan hubungan pengalaman batinnya dengan pendidikan seni budaya. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Dan tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang di capai siswa.

2. Minat

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat peranan minat dalam bidang tari semakin penting, karena dengan adanya minat

terhadap seni tari akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan yang lebih mendalam tentang perkembangan seni tari.

Menurut Slameto (1991:182) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Crow and Crow (1989:302-303) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

The American Heritage Dictionary of English Language (1976) mengatakan minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat itu tidak timbul dengan sendirinya, tapi ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

3. Belajar

Belajar menurut bahasa adalah usaha atau berlatih dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian. Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang terjadi.

Menurut Nana Sudjana dalam Yasmiarni (2010:15) mengatakan:

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Dengan demikian dari apa yang telah dikemukakan oleh ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif).

4. Minat Belajar

Setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Baik dari orang tua di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketiga lembaga ini harus mengembangkan aspek-aspek ideal dalam proses belajar siswa yang dapat mengarahkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Keberhasilan sebuah proses belajar siswa ditentukan oleh unsur di dalam diri siswa yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan.

Menurut teori Tabularsa anak ibarat lembaran putih yang goresannya tergantung dari luar. Meskipun putih, anak bukannya tanpa potensi. Disinilah peran orang tua dalam merangsang dan mengembangkan faktor internal anak. Dalam hal ini termasuk yang menyangkut aspek kecerdasan otak, kepekaan

emosional, minat, perhatian, dan potensi lainnya. Disekolah, prestasi yang diraih seorang siswa lebih merupakan hasil kecerdasan dan minat. Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegemaran, kesukaan atau kecenderungan. Minat terhadap sesuatu hal akan timbul apabila seseorang menaruh perhatian terhadap objek itu.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai ke taraf ini antara lain adalah: mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri, melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya itu dimana saja, kapan saja, dan atas inisiatif sendiri.

Minat mempunyai unsur-unsur dan fungsi. Unsur-unsur minat adalah perhatian, perasaan, motif. Sedangkan fungsi minat menurut Elizabeth B. Hurlock dalam R. Gunawan Sudarmanto (2007:8) yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada kesenian maka cita-citanya adalah menjadi seniman yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak.

Minat yang terbentuk sejak kecil atau seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obses yang akan dibawa sampai mati.

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk dapat mempengaruhi minat siswa maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menginspirasi. Caranya antara lain sebagai berikut:

- Materi yang dipelajari haruslah menjadi menarik dan menimbulkan suasana yang baru. Misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.

- Materi pelajaran menjadi lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran itu.
- Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang digunakan.
- Minat siswa juga dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat atau kegunaan dari pelajaran itu bagi dirinya.

Faktor yang mungkin terpenting dalam membangkitkan minat adalah pemberian kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu minat terhadap pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah, utamanya pada pelajaran seni tari disekolah

Minat anak terhadap mata pelajaran memperbesar peluang hasil belajarnya. Selain itu dengan minatnya, anak akan menyukai pelajaran di sekolah. Dengan demikian minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni tari menjadi suatu pelajaran kesukaan disekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, minat merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang akan terlihat pada indikator dorongan dari dalam, rasa senang, memberi perhatian, dan berperan serta dalam kegiatan.

Untuk membangkitkan minat ini diperlukan beberapa syarat, seperti: objek itu harus menarik perhatian, baik karena warna yang kontras, bunyi, atau

gerakannya. Disekolah, guru perlu menggunakan alat peraga atau model untuk menarik perhatian murid. Ini sekaligus untuk mengurangi proses abstraksi yang masih sulit bagi siswa. Selain itu, orang tua atau guru juga dapat memperkenalkan objek-objek yang kurang diminati oleh siswa dengan cara menerangkan yang menarik.

Selain itu, guru harus mampu memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Pembawaan guru atau pendidik, cara bicara, bahasa yang digunakan, maupun gaya komunikasi ikut menentukan minat seorang siswa terhadap suatu hal. Keterlibatan secara langsung siswa terhadap suatu proyek juga dapat meningkatkan minat siswa. Sehingga siswa pun tidak hanya meningkatkan minatnya, namun juga kreatifitas, dan kecerdasannya. Beberapa ahli merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang, menurut Sulaiman dalam Adrial (2009:10) minat adalah motif yang menunjukkan keluasan dan arah perhatian individu kepada objek. Maksudnya, minat itu ditujukan kepada motif tindakan seseorang terhadap keberadaan objek yang diperhatikannya. Baik itu sedikit maupun besar yang mengandung unsur pemusatan perhatian agar lebih terfokus pada bidang atau objek tertentu.

Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara instrinsik, maupun ekstrinsik. Faktor instrinsik minat belajar berupa pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tidak hanya bakat atau potensi dari lahir, tetapi juga perubahan keinginan karena dorongan dari dalam diri siswa itu. Faktor ekstrinsik berupa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa itu, misalnya dari keluarga, dorongan orang lain, lingkungan, media massa, dan lain-

lain. Faktor instrinsik dan ekstrinsik keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar seorang siswa. Besarnya pengaruh tersebut akan memberikan dampak besar dalam perkembangan potensi siswa, baik dalam belajar, maupun dalam bertanya.

Bakat dan minat siswa akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bakat merupakan kondisi atau karakter yang ditandai oleh gejala individual untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan sehingga ia siap untuk berlatih. Ketika bakat telah tumbuh maka ia harus di tamping dengan yang namanya minat, karena minat adalah kemampuan untuk mengetahui sesuatu hal. Dalam hal ini tentu saja menyangkut minat terhadap pelajaran seni tari yang dianggap tidak penting dan susah akan dapat mereka jalani dengan baik dan tentu saja mereka akan dapat meraih ilmu tentang seni tari dengan nilai yang sempurna.

Adapun karakteristik siswa yang dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain:

- Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan.
- Gaya belajar.
- Usia kronologi.
- Tingkat kematangan.
- Spectrum dan ruang lingkup minat.
- Lingkungan social ekonomi.
- Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan.
- Intelegensia.
- Keselarasan dan attitude.

- Prestasi belajar.
- Motivasi.

5. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat. Sebagai mana yang telah diungkapkan Jhon Martin dalam Zahendartika (2010:19) mengemukakan bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia. Menurut Soedarsono(1990:3) Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah. Tari merupakan gerak-gerak yang terangkai sehingga memuat ritme dan waktu didalam ruang, berarti seni tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang distilir atau digayakan dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsur keindahan(Soedarsono, 1975).

Di belahan dunia lain tari sudah lama dikenal, tanpa ketinggalan pula rasanya para raja dan bangsawan di Indonesia telah menggunakan tari bagian dari seremonial dan ritual keagamaan maupun adat istiadat bangsa Indonesia. Pada zaman kerajaan Sriwijaya tahun 648 dan Majapahit tahun 1292, tari adalah bagian dari kehidupan bangsawan. Tidak salah rasanya bahwa tari bagian dari kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa,"Tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung artistic, dengan tujuan untuk kebutuhan, kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat". Didalam sebuah tari pasti mempunyai tema, tema tari lahir secara spontan dari pengalaman total seorang penata tari yang kemudian harus diteliti secara cermat kemungkinan-kemungkinannya untuk diungkapkan alam gerak dan kecocokannya dengan kepantasan umum. Salah satu unsur pendukung tari adalah musik, kostum, tata rias, dan lain-lain. Hubungan sebuah tarian dengan musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia.

6. Pembelajaran Tari

Menurut Syahrul dalam Yasmiarni (2011:28) menyatakan keberhasilan proses belajar didalam kelas ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- a) Keberadaan guru sebagai pengelola kelas dan pemegang otonomi dalam pengajaran di kelas.
- b) Adanya siswa atau murid sebagai peserta pendidikan dan pengajaran.

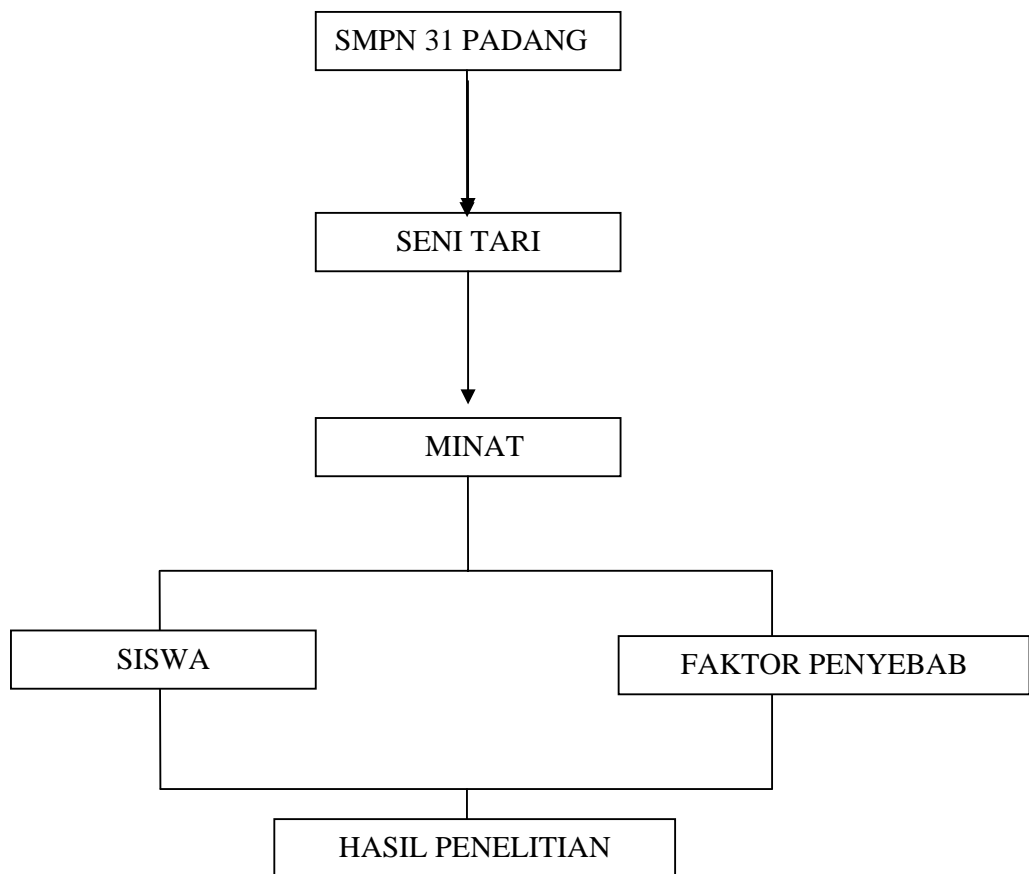
Jadi keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat tergantung pada dua komponen ini.

Kesenian adalah suatu pendidikan yang estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Untuk itu diharapkan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam berkesenian dengan cara memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka tidak meremehkan lagi mata pelajaran seni tari khususnya dan seni budaya

umumnya. Siswa sebaiknya dapat menghargai karya seni dan juga dapat menghargai mata pelajaran seni seperti seni tari atau seni budaya disekolah.

7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latarbelakang dari kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian dini adalah sebagai berikut:



seni tari, dan siswa juga mempunyai perhatian dan keinginan tinggi dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada pelajaran seni tari di SMPN 31 Padang berada pada kategori sangat baik atau 81,3 % berdasarkan data angket (indikator disiplin 83,1 %, indikator perhatian 81,1 %, dan indikator keinginan 79,9 %).

Dari keseluruhan persentase minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMPN 31 Padang dapat disimpulkan secara umum minat siswa sangat baik pada pelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari minat keseluruhan siswa terhadap pelajaran seni tari yaitu 81,3 %. Untuk itu guru dan pihak sekolah harus berusaha mempertahankan minat siswa terhadap pelajaran seni tari di sekolah, dan masih banyak hal yang perlu dibenahi oleh guru dan pihak sekolah agar minat siswa dalam pembelajaran seni tari kedepannya lebih baik lagi. Guru dan pihak sekolah harus bisa memotivasi siswanya untuk mempunyai minat pada pelajaran seni tari.

B. Saran

1. Kepada guru yang mengajar supaya dapat menumbuhkembangkan minat siswa dan meningkatkan proses belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari.

53

52

2. Kepada guru dan pihak sekolah agar dapat mengadakan acara-acara seni tari untuk dapat memotivasi siswa agar minat nya pada pelajaran seni tari dapat berkembang.
3. Penulis berharap pada pembaca untuk memberikan masukan demi kesempurnaan penelitian ini serta dapat melakukan penelitian lanjutan dari aspek lain.
4. Kepada para dosen di UNP khususnya jurusan Pendidikan Sendratasik kiranya dapat memberikan bimbingan terhadap mahasiswanya lebih optimal terutama yang berkaitan dengan penelitian pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adrial. 2009. *Peningkatan Minat Siswa Melalui Penggunaan Buah-Buahan Sebagai Bahan Dasar Pembelajaran Keterampilan Ukir (Fruit Carving)* di SMPN 3 Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Skripsi. UNP: Padang.
- Crow D. Leatar & Crow, Alice. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: nur Cahaya.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idris, Zahara. 1987. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Gordon, Thomas. 1986. *Guru yang efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi(Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- The American Heritage Distionary of the English Language. 1976.
- Usman, Uzer. (2003). *Menjadi guru professional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasmiarni, 2011. *Minat siswa dalam pembelajaran seni tari* di SMP 1 HILIRAN Gumanti Kabupaten Solok, Skripsi. UNP: Padang.